

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu, disebut juga laporan keuangan, terdiri atas berbagai macam laporan keuangan antara lain adalah laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha atau laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Harahap, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu catatan yang merupakan interpretasi dari kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu sehingga menyimpan berbagai macam informasi perusahaan, maka tujuan dari pembuatan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan informasi tersebut, terutama manajer, karena dari laporan keuangan dapat dilihat kondisi perusahaan yang memungkinkan manajer untuk memilih langkah yang paling bagus dalam

meningkatkan kondisi perusahaan guna sekiranya mencegah dan mengurangi dampak dari masalah keuangan yang akan muncul.

2. Manajer juga dapat melihat laporan keuangan sebagai acuan dan pembandingan terhadap bagaimana kondisi dari perusahaan di masa sekarang dan di masa mendatang sehingga dapat melihat apakah di masa mendatang pendapatan dari perusahaan akan meningkat, tetap, atau justru berkurang. Selain manajer, yang mendapat manfaat semacam ini dari laporan keuangan antara lain pihak kreditur dan bank, pemilik perusahaan, karyawan, investor, dan lain-lain.
3. Laporan keuangan berguna bagi investor dalam menentukan aktivitas investasi mereka sehingga memudahkan investor dalam membuat keputusan terhadap investasinya.

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan adalah karakteristik kualitatif utama dari suatu laporan keuangan yang baik menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Pengertian dari berbagai aspek karakteristik kualitatif tersebut yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, karena sejatinya tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah agar para pembaca dapat lebih mudah memahami tentang gambaran dari bagaimana kondisi suatu perusahaan di dalam laporan keuangan pada saat itu.

2. Relevan

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus relevan dikarenakan laporan keuangan harus dapat membantu penggunaanya dalam mengevaluasi kejadian di masa sekarang, masa lalu, bahkan masa depan.

3. Keandalan

Laporan keuangan yang andal berarti laporan keuangan tersebut memiliki informasi yang disajikan secara wajar dan tidak bias. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan material dan potensi menyesatkan.

4. Dapat diperbandingkan

Selain relevan, laporan keuangan juga harus dapat diperbandingkan antar periode untuk dapat mengidentifikasi bagaimana tren kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membandingkan tren posisi keuangan perusahaan serta dapat melihat kecenderungan perubahan posisi keuangan untuk nantinya dapat dilakukan evaluasi.

2.2 SAK ETAP

2.2.1 Kriteria SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah SAK yang diterbitkan pada tahun 2009 dan mulai diterapkan secara efektif pada 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan SAK yang berisi tentang prosedur pembuatan laporan keuangan dan SAK ini hanya dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, maka tidak semua bentuk badan usaha dapat menggunakan SAK ETAP. Terdapat kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu

badan usaha dapat disebut sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik, antara lain sebagai berikut:

1. Entitas tersebut tidak boleh memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
 2. Bagi pengguna eksternal, entitas tersebut menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum. Pengguna eksternal yang disebutkan antara lain dapat berupa kreditur, pemilik yang tidak terlibat secara langsung, dan lain-lain
- Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik apabila memenuhi syarat

sebagaimana berikut:

1. Dengan tujuan untuk menerbitkan saham atau efek di pasar modal, suatu entitas telah atau sedang mengajukan persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator yang lain
2. Entitas memiliki aset dengan jumlah yang cukup untuk dikatakan sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, reksa dana dan lain-lain

Bilamana suatu entitas atau badan usaha memiliki akuntabilitas publik, maka entitas tersebut tidak dapat menggunakan SAK ETAP. Entitas berakuntabilitas publik hanya dapat menggunakan SAK ETAP jika terdapat regulasi oleh otoritas setempat yang mengizinkan penggunaan dari SAK ETAP.

2.2.2 Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK

SAK ETAP tidak dapat disamakan dengan PSAK. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan telah sesuai dengan IFRS. Perbedaan yang paling terlihat antara SAK ETAP dengan PSAK termaktub pada tabel berikut:

Tabel II. 1 SAK ETAP vs PSAK

SAK ETAP	PSAK Umum
Tidak mengatur pajak tangguhan.	Mengatur pajak tangguhan.
Untuk membuat laporan arus kas hanya menggunakan metode tidak langsung.	Untuk membuat laporan arus kas menggunakan metode langsung dan tidak langsung.
Menggunakan metode biaya untuk investasi ke asosiasi dan menggunakan metode ekuitas untuk investasi ke anak perusahaan.	Menggunakan berbagai macam metode untuk investasi seperti metode biaya, akuntansi, ekuitas, dan konsolidasi proporsional.
Tidak secara penuh menggunakan PSAK 50/55.	Secara penuh menggunakan PSAK 50/55.
Hanya menggunakan metode biaya untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi.	Boleh menggunakan metode biaya atau revaluasi untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi.

Selain perbedaan pokok diatas, masih banyak lagi perbedaan SAK ETAP dan PSAK mulai dari pos-pos neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan lain-lain. Kesimpulannya, SAK ETAP lebih sederhana dari pada PSAK umum.

2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Menurut SAK ETAP, posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas atau badan usaha harus dapat disajikan di dalam laporan keuangan secara wajar. Bilamana penyajian dilakukan secara jujur dan tanpa dibuat-buat atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain, maka penyajian tersebut merupakan penyajian yang wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Ketika kepatuhan atas

persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami laporan keuangan, maka diperlukan adanya pengungkapan tambahan.

Penyajian laporan keuangan secara lengkap beserta informasi komparatif harus dilakukan minimal setahun sekali. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten, akan tetapi suatu laporan data tersaji secara tidak konsisten bila:

1. Sifat operasi entitas atau penyajian atau pengklasifikasian mengalami perubahan secara signifikan dengan tujuan menghasilkan penyajian yang lebih baik
2. Terdapat suatu perubahan penyajian disyaratkan oleh SAK ETAP

Suatu entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif bilamana terdapat perubahan penyajian atau pengklasifikasian atas pos-pos dalam laporan keuangan, terkecuali bila reklasifikasi tidak praktis. Jika terjadi reklasifikasi jumlah komparatif, maka entitas harus mengungkapkan hal-hal seperti:

1. Sifat reklasifikasi
2. Jumlah tiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi
3. Alasan reklasifikasi

Entitas diperbolehkan tidak melakukan proses reklasifikasi jika reklasifikasi yang dilakukan tidak praktis, namun dengan syarat entitas harus mengungkapkan:

1. Alasan tidak melakukan reklasifikasi jumlah komparatif
2. Sifat penyesuaian yang dibuat apabila telah melakukan reklasifikasi jumlah komparatif

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP terdiri atas:

1. Neraca

2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
 - a) Segala macam perubahan ekuitas
 - b) Segala macam perubahan ekuitas yang muncul selain dari transaksi dengan pemilik
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan berbagai informasi penjelas seperti ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan, dan yang lainnya

2.3 Koperasi

Koperasi merupakan sebuah bentuk badan usaha atau badan hukum yang memiliki anggota dan memiliki kegiatan yang berprinsipkan koperasi serta memiliki asas kekeluargaan merupakan pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.

Pada tahun 2012, muncul undang-undang tentang koperasi yang kemudian menggantikan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Sebuah badan hukum yang bermodalkan sebagian kekayaan anggotanya yang dipisah untuk digunakan sebagai modal usaha untuk kebutuhan bersama baik dari sisi ekonomi dan lainnya, serta berlandaskan prinsip dan nilai koperasi merupakan pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012.

International Cooperative Alliance (dalam Hendar, 2010) menjelaskan bahwa pengertian koperasi adalah sekumpulan orang atau badan hukum dengan usaha yang dilandaskan pada prinsip koperasi dan tanpa mengharapkan keuntungan

dengan tujuan memperbaiki perekonomian anggotanya serta saling membantu antar anggota.

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang didirikan dan beranggotakan orang-orang dengan segala macam aktivitas berlandaskan kepada prinsip dan nilai koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya terutama pada bidang ekonomi, serta berlandaskan kepada asas kekeluargaan sehingga koperasi selalu mengedepankan kesejahteraan anggota-anggotanya.

Koperasi juga memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi masyarakat di sekitar lingkungan koperasi dengan meningkatkan pendapatan nasional melalui suatu bentuk badan usaha atau hukum yang berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.3.1 Laporan Keuangan Koperasi

Proses pelaporan keuangan terdapat berbagai macam bagian, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi yang lengkap terdiri atas berbagai macam laporan, yaitu: neraca, laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca adalah salah satu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri atas aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode

akuntansi tersebut. Pada laporan keuangan suatu koperasi yang menggunakan SAK ETAP, cakupan pos-pos dalam neraca minimal terdiri dari:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas

2. Laporan hasil usaha atau laporan laba rugi

Laporan hasil usaha merupakan laporan keuangan koperasi yang menyajikan jumlah pendapatan usaha koperasi, baik yang berasal dari anggota maupun bukan anggota dan dibandingkan terhadap total biaya dalam satu periode akuntansi.

Laporan hasil usaha minimal terdiri atas:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi netto

Pendapatan dalam laporan hasil usaha ialah berupa uang atau sejenis yang didapatkan oleh koperasi melalui hasil usaha maupun bukan usaha, sedangkan biaya adalah sejumlah dana baik berupa uang maupun sejenis yang dikeluarkan oleh koperasi dan digunakan untuk membiayai aktivitas usahanya. Koperasi juga tidak diperbolehkan memasukkan pendapatan dan beban ke dalam pos luar biasa baik di dalam laporan hasil usaha maupun di dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam laba dan rugi untuk suatu periode akuntansi, terdapat juga pos pendapatan dan beban yang secara langsung diakui di dalam ekuitas untuk periode tersebut, akibat dari perubahan kebijakan akuntansi dan perlakuan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut. Bergantung dari format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh koperasi, laporan perubahan ekuitas juga bisa saja berisikan jumlah investasi, dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode akuntansi tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas terdapat perubagan kas dan setara kas secara historis pada entitas. Bagian dari laporan arus kas terdiri atas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang telah terjadi dalam suatu periode akuntansi tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi tambahan yang relevan terhadap informasi – informasi yang telah tersaji di dalam laporan keuangan. Penjelasan yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan adalah naratif atas informasi yang tidak tersaji di dalam laporan keuangan sehingga memudahkan

pembaca untuk dapat memahami informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan.